

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Pertama, jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No 1, Penelitian ini ditulis oleh Acep Juandi, Uep Tatang Sontani (2017) dengan judul *Keterampilan dan Kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa*. Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut metode survey eksplanatori. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket model rating scale skala 5. Masalah yang diteliti dalam jurnal ini adalah keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini membahas tentang keterampilan dan kreatifitas mengajar guru sebagai faktor yang diduga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka dari itu keterampilan dan kreatifitas guru dalam mengajar sangat penting di miliki guru. karena tidak bisa dipungkiri bahwa guru merupakan komponen pembelajaran yang memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran selain komponen-komponen yang lainnya seperti siswa, sarana dan prasarana. Hasil dari penelitian ini adalah implikasi terhadap proses pembelajaran yang melibatkan pendidik dan peserta didik, dan untuk meningkatkan keterampilan dan kreatvitas mengajar guru agar meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kedua, Jurnal ini diteliti oleh Ika Nurdiana Azizah dan Arini Estiastuti(2017) berjudul *Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah*

pada pembelajaran tematik SD. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan angket. Masalah yang diteliti dalam jurnal ini adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah. Penelitian ini membahas tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik SD, karena guru yang terampil dalam mengelola kelas akan menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan berlangsung secara optimal. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada pembelajaran tematik memiliki keterampilan dengan kategori tinggi/sangat tinggi.

Ketiga, jurnal informasi dan komunikasi administrasi perkantoran. Vol. 1, No 1. Jurnal ini diteliti oleh Ambar Indriastuti, Sutaryadi, Susantiningrum. Jurnal ini dilaksanakan pada tahun 2017. Mempunyai judul *Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Masalah yang diteliti di jurnal ini adalah guru tidak mempunyai keterampilan dalam mengajar, oleh karenanya kegiatan pembelajaran sangat monoton dan membosankan. Di sekolah yang diteliti tidak mempunyai buku dikti untuk acuan dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh kesiapan siswa dalam belajar dan keterampilan mengajar guru terhadap belajar siswa. Jadi, kesiapan siswa dalam belajar dengan keterampilan guru salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil dari penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Ada pengaruh yang signifikan keterampilan guru terhadap hasil belajar siswa. Jurnal

ini membahas tentang pengaruh kesiapan belajar siswa dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa, yang mencakup isi tentang peran penting kesiapan siswa dengan keterampilan guru terhadap hasil kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Sedangkan penelitian saya membahas tentang keterampilan mengajar guru yang didalam macan-macam keterampilan guru salah satunya adalah memvariasi pembelajaran. Yang bertujuan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif butuh variasi dalam proses belajar mengajar.

Keempat, Jurnal pendidikan manajemen perkantoran. Vol. 1 No. 1 yang ditulis oleh Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani yang berjudul *Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil belajar*. Penelitian jurnal ini dilakukan pada Agustus tahun 2016. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan angket. Masalah yang diteliti di jurnal ini adalah mengapa hasil belajar siswa belum optimal, faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa belum optimal. Dalam penelitian ini membahas tentang keterkaitan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa sebagai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian dari jurnal tersebut bahwa keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang jauh lebih baik.

Kelima, jurnal Darusallam, Jurnal Pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum islam. Vol. 8, No 2 Yang disusun oleh Eko Budiwono. Dengan judul *Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester genap SMPN 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Yang disusun oleh Eko Budiwono. Penelitian jurnal

ini dilaksanakan pada April tahun 2017. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Masalah yang terdapat di jurnal ini adalah guru PAI kurang kreatif dalam proses pembelajaran, akibatnya siswa menjadi bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh variasi metode mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa lebih memperhatikan pembelajaran. Hasil dari penelitian tersebut adalah variasi yang digunakan di sekolah yang diteliti sangat baik, motivasi belajar sangat baik dan terdapat pengaruh variasi dengan motivasi belajar di sekolah tersebut.

Keenam, *Journal of EST*. Vol. 2, No 2 yang diteliti oleh Asria Azis dengan judul *Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Penelitian jurnal ini dilaksanakan pada Agustus tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah *true experiment* (eksperimen sebenarnya). Desain yang digunakan adalah *Pre-Test Post-Test Control Group Design*. Masalah yang ada di jurnal ini adalah keterampilan mengajar guru salah satunya membuka pembelajaran, membuka pembelajaran yang baik sangat penting untuk diterapkan guru karena membuka pelajaran dengan baik dapat menarik perhatian siswa. Penelitian ini membahas pentingnya keterampilan guru dalam membuka pembelajaran, keterampilan guru dalam membuka pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi terhadap siswa. Hasil penelitian, keterampilan guru dalam membuka pelajaran mengalami peningkatan, siswa tertarik dengan mata pelajaran Bahasa

Indonesia, motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh guru dalam membuka pelajaran.

Ketujuh, Jurnal Genta Mulia, Vol. 5, No 2 yang diteliti oleh Khausar (2014) dengan judul *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru yang bervariasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Labuhanhaji Timur Aceh Selatan*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitian lapangan. Masalah yang diteliti metode yang digunakan masih banyak menggunakan metode ceramah. Kondisi semacam ini menuntut kemungkinan terjadi kebosanan terhadap siswa. Penelitian ini membahas pengaruh penerapan variasi menggunakan metode pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa. Dengan metode yang bervariasi akan membuat siswa lebih tertarik dengan pelajaran. Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa guru mampu meningkatkan prestasi belajar melalui penggunaan metode belajar yang bervariasi.

Kedelapan, jurnal penelitian pendidikan IPA. Vol. 3, No 1 yang diteliti oleh Kosim, Susilawati, Aris Doyan dan Ahmad Harjono dengan judul *Analisa Variasi Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Magister Pendidikan IPA Universitas Mataram*. Penelitian jurnal ini dilaksanakan pada Januari tahun 2017. Masalah yang diteliti dalam jurnal ini adalah menganalisa level mahasiswa program magister dalam memvariasi pembelajaran. Penelitian ini membahas tentang sebagai lulusan magister pendidikan IPA harus mempunyai kompetensi kemampuan mengajar yaitu variasi dalam pembelajaran. Hasil penelitian berdasarkan gaya mengajar visual 34,35%, auditory 31,71% dan kinestetik

33,94%. Level variasi dalam mengajar berdasarkan total gaya mengajar 45,50% pada level baik. Hasil variasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan multi representasi pada level baik 50,00%. Persamaan dengan penelitian saya keterampilan mengajar guru mempunyai beberapa indikator, salah satunya adalah memvariasi pembelajaran. Sedangkan variasi mempunyai beberapa komponen yaitu : variasi gaya mengajar, variasi menggunakan media dan bahan ajar, dan variasi mengadakan interaksi antara guru dengan murid. Keterampilan guru dalam memvariasi pembelajaran memberi peranan penting dalam proses pembelajaran.

Kesembilan, jurnal pendidikan islam. Vol. 5, No 2 yang diteliti oleh Surya Habibidengan judul *Metode Variatif dalam Pembelajaran Pendidik Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 19/VIII Pantikalo Kabupaten Tebo*. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi. Masalah yang diteliti di jurnal ini masih terdapat beberapa sekolah dasar, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan dan menerapkan satu atau dua metode dalam proses pembelajaran. Mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran seorang guru dituntut mampu mengkolaborasikan metode pembelajaran secara baik. Pilihan penggunaan variasi metode pembelajaran digunakan untuk memahami terlebih dahulu karakteristik dan kebutuhan pembelajaran siswa. Pilihan itu tentu akan disesuaikan dengan ketepatan dalam memilih metode pengajaran oleh bagi siswa. Hasil penelitian

menunjukkan guru menerapkan variasi metode dalam proses pembelajaran PAI, kendala dalam penerapan variasi metode dalam pelajaran PAI secara umum tidak mempengaruhi variasi metode yang digunakan guru.

Kesepuluh, e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 5, No. 3 yang diteliti oleh Paraningsih I.G.A.S, Sudiana I.N, Putrayasa I.B dengan judul *Variasi Mengajar Guru Bahasa Indonesia Di Kelas VIII SMP N 2 Sawan*. Penelitian jurnal ini dilaksanakan pada Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi. Masalah yang diteliti di jurnal ini di sekolah SMP N 2 Sawan, guru sudah mengadakan variasi pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran. Namun banyak siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya dan menjawab selebihnya diam. Hasil penelitian variasi mengajar yang paling menonjol hanya perubahan posisi, variasi menggunakan media yang menonjol dalam variasi media pandang. Hambatan yang paling menonjol dalam interaksi dan upaya guru dalam mengatasi masalah dengan diskusi kelompok.

Dari penjelasan di atas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya:

- 1) Penelitian ini ditulis oleh Acep Juandi, Uep Tatang Sontani (2017) dengan judul Keterampilan dan Kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian yang dilakukan Acep Juandi, Uep Tatang Sontani pengaruh

keterampilan guru dan kreatifitas guru terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan peneliti berfokus pada keterampilan guru dalam memvariasi.

- 2) Penelitian terdahulu terdapat beberapa hanya terfokuskan mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas, metode pembelajaran, sedangkan perbedaan dengan peneliti ini adalah peneliti terfokus hanya pada keterampilan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengadakan variasi pembelajaran.
- 3) Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh keterampilan guru terhadap hasil belajar siswa, pengaruh variasi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah peneliti membahas tentang keterampilan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengadakan variasi pembelajaran.

B. Kerangka Teori

1. Keterampilan Guru

a. Pengertian Keterampilan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan mengajar adalah melatih. Menurut DeQueliy dan Gazali mendefinisikan mengajar yaitu memberikan pengetahuan pada siswa dengan cara tepat dan singkat (Slameto, 2003: 30).

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud keterampilan guru dalam mengajar adalah kemampuan guru dalam membimbing aktivitas dan

pengalaman siswa serta membantunya agar berkembang dan mampu menyesuaikan dengan lingkungannya.

Keterampilan guru adalah merupakan kompetensi guru yang menampilkan kinerja guru yang profesional. Keterampilan mengajar guru juga merupakan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama melakukan proses kegiatan pembelajaran (Kunandar, 2011: 57).

Keterampilan guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Guru yang terampil akan menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan. Dari pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dibutuhkan berbagai macam keterampilan. Antara lain adalah keterampilan mengajar dan keterampilan membelajarkan (Mulyasa, 2011: 69).

b. Macam-macam Keterampilan Guru

Turney (1973) mengemukakan 8 keterampilan guru dalam mengajar, yaitu memberi variasi pembelajaran, keterampilan bertanya, memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil ataupun perorangan (Mulyasa, 2011: 69).

Berikut ini uraian keterampilan guru dalam mengajar agar terciptanya pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan profesional, antara lain adalah:

1) Memberi Variasi Pembelajaran

Memberi variasi dalam pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar, agar mengatasi kebosanan peserta didik. Variasi pembelajaran adalah macam-macam cara dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar selalu antusias dalam kegiatan pembelajaran, mengurangi kebosanan dan kejenuhan (Mulyasa, 2011: 78).

Keterampilan guru dalam memvariasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Terlebih variasi pembelajaran akan membuat proses pembelajaran jauh lebih hidup dan menyenangkan.

Variasi pembelajaran adalah keterampilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga siswa menunjukkan sifat antusias dan penuh perhatian terhadap guru (Sanjaya, 2009: 38).

2) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat diperlukan oleh guru dalam membuat pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Kualitas pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik akan menentukan kualitas jawaban peserta didik (Mulyasa, 2011: 70).

Keterampilan bertanya sangat perlu dilakukan guru kepada siswa. Keterampilan bertanya sangat berpengaruh, tidak hanya pada

hasil belajar siswa, dengan bertanya siswa belajar dengan temannya dan suasana kelas baik sosial maupun emosional.

3) Memberi Penguatan

Memberi penguatan adalah merespon terhadap suatu perilaku yang kemungkinan akan terulang kembali perilaku tersebut. Memberi penguatan bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang motivasi belajar peserta didik, dan membuat proses pembelajaran menjadi produktif (Mulyasa, 2011: 77-78)

Memberikan penguatan kepada siswa seperti mengacungkan jempol, kegiatan yang menyenangkan ataupun penguatan secara verbal dengan kata-kata seperti dalam bentuk pujian.

4) Keterampilan Menjelaskan

Merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, karena sebagai besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Maka dari itu keterampilan guru dalam menjelaskan sangat dibutuhkan agar dapat mencapai kegiatan pembelajaran yang optimal (Mulyasa, 2011: 80).

Keterampilan menjelaskan guru penting dilakukan, penjelasan guru harus menarik perhatian siswa dan sesuai dengan materi, sesuai dengan kemampuan siswa. Menjelaskan materi perlu membuat perencanaan yang baik dan cara penyajian yang baik akan mudah dipahami siswa dan tujuan yang diharapkan.

5) Membuka dan Menutup Pembelajaran

Membuka dan menutup suatu kegiatan pembelajaran merupakan 2 hal yang selalu dilakukan oleh guru. Terlebih kesan pertama siswa terhadap guru adalah saat guru membuka pembelajaran. Apabila guru membuka pembelajaran dengan baik dan menarik maka peserta didik akan dapat dengan mudah tertarik dengan pelajaran yang akan disajikan (Mulyasa, 2011: 83-84).

Begitu juga menutup pembelajaran yang dilakukan secara baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran. Salah satunya untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan guru saat pembelajaran (Mulyasa, 2011: 83-84).

Membuka dan menutup dalam proses pembelajaran dengan baik akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ketertarikan siswa dengan pembelajaran di mulai dari keterampilan guru dalam membuka pembelajaran.

6) Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Kegiatan diskusi kelompok adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang yang saling berinteraksi untuk memecahkan masalah dan tujuan bersama. Mengenai membimbing diskusi kelompok terdapat hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut (1) pusatkan perhatian peserta didik pada tema diskusi dan tujuan diskusi, (2) memberi pendapat atau memperluas masalah, (3) menganalisis gambaran peserta didik, (4) memotivasi peserta didik

agar berpartisipasi, (5) memberi peluang untuk berpartisipasi, (6) menutup diskusi (Mulyasa, 2011: 89).

Diskusi kelompok kecil akan berjalan dengan efektif, maka terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan oleh guru adalah sebagai berikut (a) tema atau topik yang sesuai, (b) membentuk kelompok dengan tepat, (c) memperhatikan tata letak tempat duduk agar semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif (Mulyasa, 2011: 91).

7) Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru. Saat guru mampu mengelola kelas dengan baik maka akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan mudah mengendalikannya jika terdapat gangguan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2011: 91).

Keterampilan guru dalam mengelola kelas memiliki beberapa komponen sebagai berikut:

a) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar pembelajaran berjalan dengan optimal.

(1) Mempunyai sikap tanggap saat terjadi gangguan dikelas dengan cara: memperhatikan secara seksama, mendekati, memberikan pertanyaan dan memberi tindakan terhadap gangguan dikelas.

(2) Memberikan perhatian secara visual dan verbal.

- (3) Saat terjadi gangguan dalam proses diskusi kelompok, maka tegurlah dengan cara yang bijaksana.
 - (4) Memberi arahan/petunjuk yang jelas (Mulyasa, 2011: 91).
- b) Keterampilan mengelola kelas yang berhubungan dengan pengendalian suasana belajar yang optimal.
- (1) Mengubah perilaku
 - (a) Mencontohkan perilaku baru dan pembiasaannya.
 - (b) Memberikan penguatan bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang baik.
 - (c) Memberi hukuman untuk mengurangi perilaku buruk (Mulyasa, 2011: 91).
 - (2) Mengelola kelompok dengan cara meningkatkan kerjasama dan keterlibatan, upaya menangani dan mengatasi masalah yang timbul.
 - (3) Mengatasi dan menangani perilaku yang akan menimbulkan masalah (Mulyasa, 2011: 92).

Keterampilan guru dalam mengelola kelas akan membuat pembelajaran menjadi kondusif, penuh dengan kehangatan, luwes, penekanan dengan hal-hal yang positif dan menanamkan disiplin diri. Dari pengelolaan kelas yang baik, akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

8) Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Kegiatan pembelajaran dengan cara kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru dapat dengan mudah memberi perhatian kepada peserta didik (Mulyasa, 2011: 92).

Keterampilan guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi dan membuat variasi dalam menyampaikan dan pemberian tugas kepada peserta didik.
- b) Mempermudah dalam belajar dan membimbing kelompok kecil dan perorangan.
- c) Memvariasi dalam ruangan.
- d) Memberikan tugas yang menarik dan jelas (Mulyasa, 2011: 92).

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah secara etimologis berasal dari kata bahasa arab “*syajarah*” yang artinya pohon. Pohon merupakan gambaran suatu rangkaian yang mempunyai keterkaitan dengan akar, batang, cabang, ranting, dan bunga. Semua rangkaian pohon memiliki keterkaitan erat. Itulah filosofi sejarah, yang mempunyai keterkaitan dengan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Dalam bahasa asing arti sejarah disebut *Geschichte* (bahasa Jerman), *History* (bahasa Inggris) yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *Istoria* yakni suatu ilmu pengetahuan tentang kronologi hal ikhwal manusia (Mawaddah, 2014: 135).

Sedangkan Kebudayaan menurut Anshari, kebudayaan merupakan hasil karya cipta manusia sebagai balasan atas segala tantangan, tuntunan dan

dorongan dari dalam diri manusia menuju arah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia (Anshari, 1980: 32).

Islam merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap tempat yang bersumber dari kitab suci yaitu Al-qur'an sebagai penyempurna wahyu-wahyu Allah sebelumnya. Islam sebagai diin, islam tersebut meliputi agama dan kebudayaan jadi agama islam dan kebudayaan adalah diin yang berasaskan Qur'an, sunnah dan ijtihad (Anshari, 1980:32).

Sejarah Kebudayaan Islam dapat diartikan sebuah kemajuan dan tingkat kecerdasan yang dihasilkan dalam suatu periode islam. Sedangkan pengertian Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat dikurikulum madrasah adalah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membuat siswa mengenal dan memahami sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi pandangan hidupnya melalui kegiatan pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan (Mawaddah, 2014: 137).

Adapun fungsi dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu terdapat 3 macam, yaitu:

- a. Fungsi keilmuan yaitu melalui Sejarah Kebudayaan Islam siswa akan memperoleh pengetahuan tentang kehidupan islam, Nabi dan Rasul dimasa lalu (Mawaddah, 2014: 138).
- b. Fungsi edukatif yaitu melalui pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa diharapkan menegakkan nilai, sikap hidup islami yang bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari siswa (Mawaddah, 2014: 138).

- c. Fungsi transformasi yaitu sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu sumber terpenting dari transformasi masyarakat (Mawaddah, 2014:138).

Jadi dapat disimpulkan pelajaran sejarah kebudayaan islam sangat penting dalam dunia pendidikan. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai tujuan memberikan keterampilan pengetahuan dan memberi wawasan agama dan memberikan motivasi meningkatnya keimanan siswa, dan dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam siswa akan meneladani pencapaian dan perjuangan para Nabi, sahabat dan kisah-kisah masa lampau dalam menyebarkan agama islam dan membela agama islam.

3. Variasi Pembelajaran

a. Pengertian Variasi

Variasi adalah kegiatan guru yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan kesan menarik dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik akan mengatasi rasa kebosanan siswa. Sehingga siswa antusias, tekun dan berpartisipasi secara penuh (Sanjaya, 2009:37-38). Variasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan guru, terlebih memberikan variasi pada kegiatan pembelajaran akan memberikan ketertarikan tersendiri pada siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru. sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Keterampilan mengadakan variasi adalah kemampuan guru dalam mengadakan perbedaan dalam suatu pembelajaran yang dimaksud agar tidak membosankan dalam belajar. Sehingga siswa senantiasa antusiasme,

dan penuh partisipasi (Sabri, 2005: 94). Keterampilan mengadakan variasi memberikan kesan yang berbeda pada setiap pembelajaran, agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan, perhatian siswa meningkat.

Sedangkan menurut Wingkel, keterampilan variasi adalah perbuatan guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa senantiasa antusias, serta berperan aktif dalam pembelajaran (Wingkel, 1996: 139).

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran yang digunakan untuk menghindari rasa jenuh, bosan yang disebabkan oleh adanya penyampaian materi pelajaran dan penyajian kegiatan belajar mengajar yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan minat, motivasi dan perhatian siswa menurun. Oleh karena itu diperlukan adanya variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran, tidak terlepas dari peran guru dalam memvariasi dan berkreasi dalam pembelajaran. Sejatinya tujuan dari menggunakan variasi pembelajaran adalah agar peserta didik tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik mampu berperan aktif dikelas (Mulyasa, 2005: 78).

b. Macam-macam Variasi

Dalam variasi mengajar dalam pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu, variasi gaya mengajar, variasi menggunakan media dan bahan mengajar dan variasi interaksi. Komponen-komponen tersebut adalah (Mulyasa, 2005: 79).

1) Variasi gaya mengajar

Variasi meliputi variasi gerakan, anggota badan, variasi suara, variasi perpindahan posisi guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Dilihat dari siswa, variasi dilihatnya sebagai sesuatu yang energik, bersemangat, antusias. Tingkah laku guru seperti itu dalam interaksi edukatif akan menjadi percaya diri, menarik perhatian siswa, mudah menerima bahan pelajaran dan memberi stimulus (Djamarah, 2000: 126). Adapun macam-macam variasi dalam gaya mengajar ini yaitu sebagai berikut:

a) Variasi suara

Variasi suara disini guru harus memperhatikan tinggi rendahnya suara saat mengajar, keras atau lembut dalam berkata-kata. Disini guru dapat bervariasi meliputi nada, Volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan hal-hal yang penting, berbicara secara pelan dengan siswa, atau berbicara secara lantang dengan siswa yang kurang perhatian (Djamarah, 2000: 126).

b) Penekanan(*focusing*)

Untuk memfokuskan perhatian atau pemusatan perhatian siswa pada suatu aspek penting, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal, contohnya: “perhatikan baik-baik!”. Penekanan ini biasanya dipadukan dengan gerakan badan, contohnya dengan menunjuk jari (djamarah, 2000: 126-127).

c) kesenyapan

Agar peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan guru, guru dapat menggunakan metode dengan mengubah suasana dalam kelas sepi, dari suatu kegiatan menjadi diam atau tanpa kegiatan (Djamarah, 2000: 127). Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 168) juga memberi pernyataan bahwa bagi siswa kesenyapan digunakan untuk mengorganisasikan jawabannya agar lengkap.

d) Fokus pandang/Kontak Pandang

Guru disini dalam berbicara atau berinteraksi dengan siswa dikelas, hendaknya pandangan tidak terfokus kepada satu titik tetapi menyeluruh (Daryanto, 2010:187). Guru berbicara dan berinteraksi dengan siswa, sebaiknya mengarahkan pandangan ke seluruh kelas dan menatap mata setiap siswa, cara tersebut akan membentuk hubungan yang positif dengan siswa. Guru dapat memanfaatkan matanya dalam menyampaikan materi dan dengan pandangan agar menarik perhatian siswa (Djamarah, 2000: 127).

e) Gerakan Badan dan Mimik

Dalam mengajar hendaknya menggerakkan anggota badan, memperhatikan mimik wajah. Gerakan badan juga bertujuan untuk pembelajaran lebih menarik daripada hanya diam ditempat (Djamarah, 2000: 128).

f) Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan kepribadian guru. Pindah posisi dilakukan dari depan ke bagian belakang, dari sisi kiri ke kanan. Tetapi perubahan posisi yang berlebihan akan mengganggu proses pembelajaran (Djamarah, 2000:127-128).

2) Variasi Media dan Bahan ajar

Variasi media dan bahan ajar sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran di zaman globalisasi saat ini. Karena dengan media pembelajaran misalnya seperti gambar, buku, LCD, kartu dan lain sebagainya membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Djamarah, 2000: 128).

Tetapi guru harus memperhatikan variasi dalam menggunakan media dan bahan ajar. Karena tiap anak memiliki kemampuan indra yang berbeda, baik indra mendengar, melihat dan berbicara. Oleh karena itu, ada tiga variasi menggunakan media yang bisa membantu guru dalam mengajar yaitu variasi media pandang, media mendengar dan media peraba (Sanjaya, 2009:41).

Variasi-variasi dan contoh-contoh alat atau media dalam variasi tersebut. Jenis variasi tersebut yaitu:

a) Variasi media pandang

Contoh dari variasi media tersebut adalah buku, majalah, film, gambar, TV, recorder, radio (Djamarah, 2000: 128). Media pandang ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam melihat dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melihat (Sanjaya, 2009:41).

b) Variasi media dengar

Suara guru adalah alat utama dalam berkomunikasi. Variasi menggunakan media dengar memerlukan kombinasi dengan media taktil atau peraba dan media pandang. Sedangkan tujuan dari media dengar adalah menarik perhatian siswa untuk mendengar dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam pendengaran (Sanjaya, 2009:41).

Variasi dalam menggunakan media pendengaran adalah dalam bentuk rekaman baik rekaman suara siswa sendiri, rekaman suara ikan paus karena semua itu menunjang keberhasilan pembelajaran (Djamarah, 2000: 129).

c) Variasi media peraba atau sentuhan

Variasi media peraba biasanya digunakan pendidik dalam pembelajaran yang mengharuskan mempraktekan secara

langsung. Misalnya boneka jenazah, ka'bah (Djamarah: 2000:129).

Berdasarkan variasi dalam menggunakan media dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- (1) Media dapat digunakan secara berkelompok.
- (2) Media dapat digunakan secara individu.
- (3) Media dapat digunakan secara massal atau bersama-sama (Daryanto, 2010:187).

3) Variasi Mengadakan Interaksi

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Fitrianti, 2017: 20).

Pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran sangat beragam. Variasi dalam interaksi bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan untuk menghindari rasa kebosanan agar mencapai tujuan pembelajaran. Variasi interaksi sangat berperan penuh dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran (Usman, 2006: 87).

Beberapa variasi pola interaksi dapat dilakukan di proses pembelajaran antara lain:

a) Pola Guru-Siswa

Komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi pemateri tunggal dan siswa sebagai penerima materi. Dalam pola

ini guru lebih berperan aktif sedangkan siswa pasif. Biasanya pola ini digunakan pada metode ceramah (Usman, 2006: 87)

b) Pola guru-siswa-guru

Komunikasi dua arah. Guru berperan menerima dan pemberi materi. Demikian pula siswa berperan sebagai penerima aksi dan pemberi aksi. Pada pola ini terdapat dialog antara guru dan siswa (Usman, 2006: 87).

c) Pola guru-siswa-siswa

Komunikasi multi arah. Komunikasi tidak hanya dilakukan antara guru dan siswa. Dalam komunikasi ini siswa lebih diharapkan berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dapat sebagai sumber belajar siswa yang lainnya. Siswa saling belajar satu sama lain (Usman, 2006: 87).

d) Pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa

Interaksi yang dilakukan secara optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa (Usman, 2006: 88).

e) Pola melingkar

Pola melingkar setiap siswa mendapat giliran untuk mengutarakan pendapat atau jawaban, siswa tidak diberi kesempatan berbicara dua kali jika siswa yang lain belum mendapatkan jawaban (Usman, 2006: 88).

- f) Variasi interaksi dalam menggunakan tempat kegiatan pembelajaran yaitu didalam kelas dan diluar kelas (Mulyasa, 2011: 79).

Pada umumnya pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Kebanyakan dari seorang guru memandang sebelah mata pembelajaran diluar kelas sebagai metode yang tidak mempunyai manfaat dalam pembelajaran. Bahkan hingga saat ini banyak sekolah yang menggunakan metode klasik, yaitu mengajar dalam kelas (Vera, 2012: 15-16).

Dengan memvariasi pembelajaran diluar kelas, seorang guru dapat dengan mudah menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Karena guru dapat memvariasi suasana belajar dengan bermain, menjelajah dan lain sebagainya (Vera, 2012: 29-30). Kegiatan pembelajaran diluar kelas tidak memerlukan banyak peralatan penunjang proses pembelajaran. Sebab, objek utama pembelajaran diluar kelas adalah alam, pembelajaran menyenangkan (Vera, 2012: 40-41).

Kegiatan pembelajaran diluar kelas akan mendekatkan hubungan emosional guru dengan siswa. Hal ini karena dalam pembelajaran bersifat alam, walaupun tetap bersifat formal. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan diluar kelas membuat hubungan guru dan siswa sama rata (Vera, 2012: 43).

Kebanyakan dari guru tidak menggunakan pembelajaran diluar kelas karna sulit dan banyak kendala saat pembelajaran. Adapun permasalahan dan cara mudah mengatasi kendala belajar diluar kelas antara lain:

- (1) Para siswa keluyuran kemana-mana karna diluar kelas. Cara mengatasinya, guru memperhatikan para siswa dalam bentuk kelompok, sehingga dalam mengawasi siswa lebih mudah (Vera, 2012: 47).
 - (2) Konsentrasi terganggu, cara mudah mengatasinya, guru harus pintar memilih objek belajar yang benar-benar menyenangkan. Misalnya ditempat yang nyaman seperti taman, setelah itu guru memberi tugas agar siswa disibukan dengan mengerjakan tugasnya (Vera, 2012: 48).
 - (3) Memakan waktu lama. Cara mudah mengatasinya, guru membuat jadwal tetap, baik dari segi tempat, waktu dan pelaksanaannya. Agar para siswa disiplin diberi hukuman seperti menyanyi atau menghafal surat dalam Al-Qur'an (Vera, 2012: 49).
 - (4) Pengelolaan kelas sulit. Cara mudah untuk mengatasinya, cukup menentukan area yang boleh dikunjungi siswa dan yang tidak boleh dikunjungi siswa (Vera, 2012: 49).
- 4) Variasi Kegiatan Pembelajaran
- a) Variasi menggunakan metode

Menggunakan metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Dalam penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2013:107).

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mempelajari banyak pendekatan pengajaran. Dengan banyak menguasai pendekatan pembelajaran proses belajar dapat berjalan tidak monoton, dan secara variatif. Dilain kesempatan guru menggunakan pendekatan ceramah. Tetapi dilain waktu dapat menggunakan pendekatan diaolog interaktif, menggunakan teori monologis dan dialog dalam satu kesempatan (Asmani, 2011:130).

Pendekatan-pendekatan yang baru seperti *club discussion* (membentuk kelompok kecil), *Small groups* (membentuk grup-grup kecil), *student categoriess* (menggolongkan murid) dan *micro teaching* (pengajaran kelompok kecil). Sebaiknya perlu mencoba pendekatan tersebut. Tetapi dalam menggunakan banyak pendekatan ini, perlu diperhatikan jangan sampai siswa merasa guru pilih kasih. Misalnya guru mengelompokkan siswa berdasarkan kecerdasan. Hal tersebut akan menimbulkan kecemburuan antar siswa.

b) Variasi memberikan ilustrasi dan contoh.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan lebih baik menggunakan ilustrasi atau contoh riilnya agar siswa lebih mengerti yang dijelaskan guru.

c. Prinsip-prinsip Keterampilan Menggunakan Variasi

Prinsip-prinsip keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran antara lain yaitu:

- 1) Dalam mengadakan variasi pembelajaran hendaknya dilakukan dengan maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Variasi harus dilakukan dengan lancar dan saling berkesinambungan sehingga tidak mengganggu siswa dan tidak merusak perhatian siswa. Dalam mengadakan variasi guru harus memperhatikan cocok atau tidaknya, suasana mendukung untuk diadakan variasi pembelajaran agar terlaksana sesuai yang direncanakan sebelumnya.
- 3) Mengadakan variasi hendaknya direncanakan secara baik dan dicantumkan dalam RPP (Sabri, 2005:95).

Keterampilan guru disini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru harus kreatif, inovatif dalam membavariasi pembelajaran. Karena tujuan dari memvariasi pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan, kejenuhan didalam kelas, dan menciptakan suasana didalam kelas yang tidak pasif, menyenangkan, efektif, kondusif. Sehingga akan mudah guru mencapai tujuan pembelajaran.

Guru harus mempunyai pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Albert Einstein pembelajaran yang menyenangkan adalah:

“Ukuran kecerdasan bukan terletak pada kebiasaan memakai alat-alat lama, tetapi terletak pada kemampuan untuk berubah.” (Naim, 2011: 174).

Pendidik yang selalu berani melakukan perubahan dalam pembelajaran merupakan pendidik yang kreatif. Baik dari segi metode pembelajaran, kreatifitas mengelola kelas dan lain sebagainya. Karena sejatinya usaha yang terpenting yang dilakukan pendidik dalam membangkitkan motivasi peserta didik adalah dengan memvariasi model pembelajaran dalam suasana yang tidak pasif tetapi menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan berbeda dengan pembelajaran yang pasif dan monoton, peserta didik terpaksa mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan membawa perubahan. Perubahan disini adalah peserta didik akan mudah menerima pembelajaran, kondisi kelas hidup (Naim, 2011: 174-178).

Keterampilan mengaplikasikan variasi pembelajar dalam kegiatan belajar sangat bermanfaat dalam proses belajar dikelas. Berikut ini manfaat-manfaat mengaplikasikan variasi pembelajaran yaitu meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu melalui kegiatan eksplorasi, melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran, memberikan kesan baik terhadap guru dan instansi sekolah, guru akan memberikan pelayanan secara individu sehingga membuat kepuasan belajar (Djamarah, 2010:172).

Dengan menguasai pembelajaran yang bervariasi, seorang guru diharapkan akan semakin profesional dalam bidangnya. Guru yang profesional diarpkan menjadi teladan dan contoh bagi guru yang lain dalam mengembangkan

keterampilan, kompetensi dan potensinya didunia pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Asmani, 2011: 161).

Menurut Aceng Nurzaman (2007), dari penjabaran paragraf diatas, peran guru sangat penting dalam mencerdaskan bangsa. Guru adalah teladan, model bagi siswanya. Maka dari itu guru harus memiliki:

- a. Penguasaan keterampilan dan pengetahuan. Penguasaan materi sangat penting dalam proses pembelajaran. Jangan sampai pengetahuan seorang guru tertinggal jauh dibandingkan siswa (Asmani, 2011: 171-172).
- b. Kemampuan profesional guru yang baik. Tetapi masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya (Asmani, 2011: 172). Profesi guru merupakan bidang pekerjaan yang memerlukan profesionalitas. Oleh karena itu, guru harus memiliki bakat, panggilan jiwa, dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya dan kompetensi yang dimiliki guru (Asmani, 2011: 173-174).
- c. Mempunyai loyalitas dan idealitas yang tinggi. Mendedikasikan menjadi seorang guru dalam mencerdaskan anak bangsa. Maka dari itu, menjadi seorang guru harus mempunyai nilai-nilai pendidikan dengan tujuan dalam mendidik dan membina anak didiknya (Asmani, 2011: 172).
- d. Guru harus mempunyai keteladanan yang baik untuk dicontoh anak didiknya (Asmani, 2011: 172).

Menyadari banyaknya guru yang belum memenuhi kriteria guru profesional. Pihak berwenang tanggung jawab pendidikan harus tegas dalam mengambil langkah pasti. Agar tujuan pendidikan akan terlaksana dengan baik.

Antara lain langkah-langkah mengatasi persoalan ini yaitu dengan mengadakan pelatihan bagi guru, pembinaan perilaku kerja, dan meningkatkan kesejahteraan seorang guru (Asmani, 2011: 175-176)